

ANALISIS LAPORAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DALAM UPAYA PENINGKATAN LABA PENJUALAN PADA UD. KURNIAWAN KECAMATAN BANDAR HULUAN

Listiya

Listiyatiya987@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dharmawangsa

ABSTRACT

Merchandise inventory report on UD. Kurniawan has not complied with PSAK NO. 14. This study aims to view and find out the report on the inventory of merchandise in accordance with the Financial Accounting Standards as stated in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) NO. 14 in an effort to increase sales profit. The object of this research was conducted at UD. Kurniawan whose address is at Jl. Bandar Tengah, Bandar Huluan District, Simalungun Regency. In this study, the data used is a report on the physical inventory of merchandise at UD. Kurniawan and reports on the purchase of merchandise at UD. Kurniawan. The data collection carried out in this study used a direct interview technique with the owner of the UD. Kurniawan, Documentation by collecting the required data, as well as library studies by collecting theories from various sources and literature related to research. The results showed that UD. Kurniawan in compiling the merchandise inventory report is not in accordance with PSAK. NO. 14 because it still uses a physical recording system (periodic). Meanwhile, according to PSAK NO. The appropriate inventory recording system is to use the perpetual method because it makes it easier for UD. Kurniawan in recording his inventory.

Keywords: Report, Merchandise Inventory, PSAK. NO. 14, Profit, Sales.

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha mengalami persaingan yang cukup ketat, baik dalam industri barang ataupun jasa. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan oleh kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Oleh karena itu perusahaan terus di tunt untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup perusahaan, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Setiap perusahaan, khususnya perusahaan dagang selalu membutuhkan persediaan. Persediaan dapat diartikan sebagai harta atau aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal usaha perusahaan. Persediaan memegang peran penting dalam perusahaan, terutama perusahaan dagang maupun manufaktur. Persediaan barang dagang juga termasuk

dalam salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga persediaan harus di kelola dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan.

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya adalah melakukan pembelian suatu barang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk maupun fungsi dari barang tersebut. Dalam melakukan persediaan, hendaknya pemilik perusahaan membuat laporan persediaan. Hal itu dilakukan untuk memudahkan pemilik dalam melihat jumlah barang yang tersedia di perusahaan tersebut. Selain itu juga laporan persediaan barang dagang dapat mempengaruhi laporan keuangan. jika laporan persediaan barang

dagang akurat, maka laporan keuangan yang dihasilkan juga akurat.

Dalam menjalankan usahanya sehari-hari, UD. Kurniawan memerlukan persediaan. Persediaan dalam suatu perusahaan mempunyai arti yang sangat penting karena persediaan mempunyai kedudukan ganda, yaitu sebagai unsur perhitungan harga pokok penjualan di dalam laporan laba rugi dan sebagai unsur aktiva lancar di dalam neraca.

Persediaan barang dagang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan sejumlah waktu untuk proses pemesanan barang tersebut. Sehingga dengan adanya permintaan dalam suatu perusahaan maka permintaan barang yang dilakukan konsumen dan persediaan berperan penting bagi perusahaan.

Selain itu, persediaan juga salah satu asset terbesar yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Karena dengan adanya persediaan yang cukup maka konsumen akan merasa puas ketika melakukan pemesanan di UD tersebut.

UD. Kurniawan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dan bahan bangunan. UD Kurniawan termasuk salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sedang berkembang hingga saat ini. UD Kurniawan telah mempunyai laporan persediaan barang dagang namun belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 14. Dari uraian diatas dapat dilihat pentingnya Laporan Persediaan Barang Dagang dalam melaksanakan kegiatan usaha serta memudahkan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan.

Melihat adanya masalah dalam laporan persediaan pada UD. Kurniawan maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian di UD tersebut. Karena kesalahan pada pencatatan laporan persediaan dapat berpengaruh pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Oleh sebab itu penulis akan memberikan contoh pencatatan laporan persediaan barang

dagang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang ada di Indonesia. Agar menjadi pedoman bagi pemilik UD maupun UMKM lainnya, terkhusus bagi pemilik UD. Kurniawan.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana laporan persediaan barang dagang pada UD. Kurniawan ?
- b) Bagaimana peran laporan persediaan barang dagang dalam meningkatkan laba penjualan pada UD. Kurniawan ?

c. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaimana laporan persediaan barang dagangan pada UD. Kurniawan.
- b) Untuk mengetahui bagaimana peran laporan persediaan barang dagang dalam meningkatkan laba penjualan pada UD. Kurniawan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Laporan Persediaan Barang Dagang

Soemarso (2016: 384) Persediaan Barang Dagangan (*merchandise inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali.

Idham (2016 : 79) mengemukakan persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang dibeli untuk dijual kembali.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah harta atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang biasanya terdiri dari barang dagangan yang akan dijual. Dengan adanya persediaan maka aktivitas penjualan perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan.

Persediaan harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan

kerugian. Karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu dapat menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Adapun pengertian laporan persediaan barang dagang secara umum adalah laporan yang menyajikan sisa atau saldo persediaan akhir barang dagang dari kartu persediaan untuk masing-masing barang pada suatu periode tertentu.

Tanpa suatu persediaan, para pengusaha dagang dihadapkan pada satu resiko, yaitu pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan yang meminta barang. Sehingga akan memberikan dampak yang buruk terhadap kelancaran jalannya perusahaan. Karena bagi seorang pengusaha, kepuasan pelanggan adalah nilai lebih yang harus dicapai jika ingin memperoleh laba yang diinginkan. Jadi, inilah yang menjadi beberapa alasan utama bahwa setiap pedagang harus memiliki persediaan barang dagangannya dengan batas wajar, tidak berlebihan pun tidak kekurangan. Karena jika persediaan barang dagang berlebihan maka dapat mengakibatkan kerugian karena harus menanggung biaya penyimpanan yang lebih besar. Namun jika persediaan barang dagang kekurangan maka juga dapat mengakibatkan kerugian karena permintaan pelanggan tidak terpenuhi dan tingkat kepuasan pelanggan akan menurun. Akibatnya penjualan akan menurun dan laba yang diinginkan juga menurun. Jika hal ini terjadi maka dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Itulah mengapa setiap perusahaan harus mempunyai laporan persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan seperti yang tercantum dalam PSAK. NO. 14.

Istilah persediaan di definisikan dalam PSAK. NO. 14 sebagai asset yang :

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. Dalam proses produksi untuk dijual.

3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual Kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah di produksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang di produksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

b. Fungsi Laporan Persediaan Barang Dagang

Adapun fungsi laporan persediaan barang dagang secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengecekan barang pada bagian Gudang.
- 2) Mengetahui informasi jumlah dan kondisi barang akhir periode tertentu.
- 3) Mempermudah pemimpin dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penjualan barang.
- 4) Mempermudah pengawasan barang di Gudang.

c. Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Ada dua sistem pencatatan yang bisa digunakan perusahaan dalam melaksanakan pencatatan persediaannya, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Pencatatan fisik / periodik

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018 : 14) menyatakan bahwa “ sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical or periodic inventory system*), nilai persediaan akhir akan ditentukan melalui pemeriksaan fisik persediaan (*physical stock-take*).

Dengan sistem periodik, pembelian barang dagangan akan tercatat dengan menggunakan akun pembelian bukan akun persediaan barang dagangan seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual.

2. Sistem Pencatatan Buku / Perpetual

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018 : 14) menyatakan bahwa “ Sistem Persediaan Perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan dari catatan akuntansi secara langsung.

Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci.

Dibandingkan dengan metode fisik, maka metode buku merupakan cara yang lebih baik untuk mencatat persediaan yang dapat membantu mudahnya penyusunan neraca dalam laporan laba rugi juga dapat digunakan dalam mengawasi barang-barang yang ada di gudang.

d. Penilaian Persediaan Barang Dagang

Menurut Hery (2016 : 94) penilaian persediaan terbagi menjadi tiga metode yaitu sebagai berikut :

1. Metode FIFO (*First-in First-out*)

Dengan menggunakan metode penilaian FIFO, nilai perolehan awal masuk akan dijual terlebih dahulu. Sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan yang terakhir masuk.

2. Metode LIFO (*Last-in First-out*)

Dengan menggunakan metode penilaian LIFO, nilai perolehan terakhir masuk akan dijual terlebih dahulu. Sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan yang pertama masuk.

3. Metode Rata-Rata (*Average*)

Besarnya harga pokok rata-rata tertimbang per unit ini akan dipergunakan baik untuk menghitung nilai persediaan akhir maupun besarnya harga pokok penjualan.

e. Laba Penjualan

Menurut arti umum, laba penjualan adalah pendapatan dari penjualan. Yang mana pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan

penjualan sebelum dikurangi dengan biaya maupun beban yang timbul dari adanya penjualan. Laba ini disebut sebagai laba kotor.

Menurut Soemarso (2014 : 225), Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Laba memiliki arti penting didalam perusahaan karena laba merupakan ukuran dari sebuah prestasi perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta kuat dalam menghadapi persaingan. Begitupun sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh maka perusahaan semakin lemah dalam menghadapi persaingan.

Laba di dapat dari hasil penjualan, baik penjualan kredit maupun penjualan tunai. Menurut Eva Fitrah (2014 : 20-21) ada dua jenis penjualan yang secara umum biasa dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Penjualan Secara Tunai

Adalah penjualan yang dilakukan oleh penjual atau produsen kepada para konsumen dengan cara tunai atau cash sehingga penjualan akan selesai dilakukan pada saat itu juga.

b) Penjualan Secara Kredit

Adalah penjualan yang dilakukan penjual atau produsen dan pembeli dengan cara menjual barang dagangannya, namun pembayarannya tidak dibayarkan seluruhnya.

f. Peran Laporan Persediaan Barang Dagang Dalam Meningkatkan Laba Penjualan

Ada beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi laba yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan harga jual. Harga jual berpengaruh pada besaran laba yang diperoleh perusahaan.
2. Perubahan kuantitas produk yang dijual . jumlah kuantitas produk yang dijual juga berpengaruh pada besaran laba.
3. Harga pokok penjualan produk.

Dengan demikian, maka laporan persediaan barang dagang sangat berperan

penting dalam meningkatkan laba penjualan. Karena dengan adanya laporan persediaan barang dagang tersebut diharapkan dapat mengurangi kecurangan pada perusahaan. Seperti pencurian barang dagangan. Sehingga laba penjualan juga akan meningkat karena kuantitas barang tetap terjaga.

2. METODE PENELITIAN

a. Tempat dan Jadwal Penelitian

Menurut Sujarweni (2014 : 73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilakukan di UD. KURNIAWAN yang beralamat di Jl. Besar Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu selama 4 bulan.

b. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Widodo (2017:66) pengertian metode penelitian merupakan studi mengenai metode-metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Haris Herdiansyah (2020:9), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Sumber-sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Menurut Ningsih, dkk (2015 : 150), data primer adalah data yang diperoleh si peneliti langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang di dapat melalui data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan.

2. Data sekunder

Menurut Ningsih, dkk (2015 : 150), data sekunder (*secondary data*) adalah data yang di peroleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Dalam penelitian ini data sekunder yang di dapat dari data yang di peroleh secara langsung dari data primer dan sebagai penunjang sumber pertama. Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

c. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013 : 231), Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2013 : 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

3. Studi Pustaka

Studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari dan mengumpulkan bahan referensi dari beberapa literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memperoleh tinjauan pustaka yang dapat memberikan pedoman dan arahan yang tepat dalam pembahasan dan pemecahan masalah. Biasanya studi kepustakaan ini lebih bersifat teoritis.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Menurut Surahman (2016 : 02), Metode penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menguraikan gambaran sebenarnya dari objek yang diteliti kemudian dianalisis dan diuraikan secara rinci untuk mencari penyelesaiannya. Adapun data yang diambil adalah data yang telah diberikan perusahaan.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Objek Penelitian

UD. Kurniawan didirikan oleh Iwan Kurniawan pada tahun 2009 yang beralamat di Jl. Besar Bandar Tongah, Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dengan nomor induk berusaha 9120016281018. UD. Kurniawan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan pupuk, pestisida, alat-alat pertanian dan bahan bangunan. Sebelum mendirikan UD tersebut, bapak Iwan bekerjasama dengan mitra kerjanya yakni para petani setempat dengan membeli hasil pertanian para petani untuk kemudian dijual kembali ke beberapa pasar tradisional. Lalu bapak Iwan memberikan bantuan berupa pinjaman modal kepada para petani untuk membeli segala kebutuhan pertanian mereka agar hasil pertanian yang di peroleh lebih maksimal. Tetapi para petani pada saat itu masih mengalami kendala karena jarak tempuh untuk mendapatkan kebutuhan pertanian yang cukup jauh. Sehingga bapak Iwan kemudian berfikir untuk melakukan kerjasama dengan supplier ataupun distributor pertanian. Hingga pada akhirnya di bangun lah kios kecil dengan modal yang minim. Namun seiring berjalannya waktu hingga saat ini UD. Kurniawan telah berkembang hingga mampu mencukupi semua kebutuhan palanggan khususnya bagian pertanian dan bangunan.

UD. Kurniawan melayani pembelian dalam jumlah besar ataupun kecil untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. UD. Kurniawan mempunyai karyawan sebanyak 5 orang anggota yang terbagi menjadi beberapa bagian yakni 3 orang anggota sebagai sales penjualan dan 2 orang lainnya bertugas untuk mengantar kan barang ke rumah pelanggan dengan 1 orang sebagai sopir dan 1 orang sebagai kernet. Sistem penggajian yang ada di UD. Kurniawan diberikan setiap sebulan sekali dan uang kerajinan diberikan setiap seminggu sekali yakni pada hari sabtu. Hari kerja di UD. Kurniawan senin sampai sabtu, dan minggu libur.

b. Hasil Penelitian

Pembelian barang dagang

Pada saat perusahaan membeli barang dagangan ke distributor maka Ketika barang tersebut sampai ke perusahaan segera dilakukan pengecekan barang dagangan tersebut dengan mencocokkan total keseluruhan barang yang ada di nota pembelian dengan perhitungan fisik yang diterima dan barang dagangan tersebut langsung dimasukkan kedalam Gudang oleh para karyawan. Dan langsung dimasukkan pencatatan pada laporan persediaan barang dagang oleh pemilik perusahaan dan secara otomatis dapat menambah jumlah persediaan yang ada di laporan persediaan barang dagang. Dalam hal pembelian barang, Adapun transaksi yang dilakukan adalah berupa transaksi tunai yang dilakukan pada saat barang sampai dan transaksi kredit. Transaksi kredit ini akan dilakukan pembayaran pada saat waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama antara pemilik perusahaan dengan distributor.

Namun dalam hal ini perusahaan tidak memiliki pencatatan lain atas barang dagangan tersebut kecuali pencatatan pada laporan persediaan barang dagang berupa penambahan stok barang yang ada digudang.

Berikut beberapa stok produk yang ada di gudang, yaitu :

28/01/22	10	26.000	260.000
Total	40		1.040.000

UD. Kurniawan

Sumber: UD. Kurniawan

Stok Gudang

No.	Nama Produk	Jumlah Stok	Satuan	Isi
1.	Pupuk NPK 15-15 50 kg	20	Sak	1
2.	Pupuk NPK Mutiara 16-16 1 kg	18	Sak	1
3.	Pupuk Urea 50 kg	19	Sak	1

UD. Kurniawan

Daftar Pembelian Barang Dagang

Pupuk Urea 50 kg

Tanggal	Unit	Harga/Unit	Jumlah
6/01/22	5	95.000	475.000
10/01/22	8	95.000	760.000
18/01/22	12	95.000	1.140.000
Total	25		2.375.000

Berikut beberapa daftar pembelian barang dagangan yaitu :

Sumber: UD. Kurniawan

UD. Kurniawan

Daftar Pembelian Barang Dagang

Pupuk NPK 15-15 50 kg

Tanggal	Unit	Harga/Unit	Jumlah
5/01/22	5	150.000	750.000
20/01/22	10	150.000	1.500.000
28/01/22	3	155.000	465.000
Total	18		2.715.000

Sumber: UD. Kurniawan

UD. Kurniawan

Daftar Pembelian Barang Dagang

Pupuk NPK Mutiara 16-16 1 kg

Tanggal	Unit	Harga/Unit	Jumlah
5/01/22	30	26.000	780.000

penjualan barang dagang

Penjualan yang dilakukan oleh UD. Kurniawan terjadi apabila konsumen telah memesan barang dagangan mereka. Namun sebelum melakukan pemesanan, biasanya para konsumen datang untuk memberikan keluhan mereka terhadap apa yang mereka alami sehingga konsumen dapat menerima masukan dari pemilik UD. kurniawan maupun sales bagian penjualan untuk membeli barang apa yang sebenarnya konsumen butuhkan. Dan Ketika konsumen sudah tau barang apa yang mereka butuhkan maka konsumen melakukan pemesanan barang dagangan pada sales penjualan. Selanjutnya konsumen melakukan pembayaran ke kasir. UD. Kurniawan mempunyai dua sistem pembayaran yaitu sistem pembayaran secara tunai dan kredit.

Setelah melakukan sistem pembayaran maka bagian sales penjualan menyiapkan barang dagangan yang telah dibeli oleh konsumen. Jika barang tersebut dibeli dalam jumlah sedikit dan bisa dibawa oleh konsumen itu sendiri pada saat itu juga maka barang dagangan tersebut langsung dikeluarkan oleh bagian sales penjualan. Tetapi jika barang

tersebut dibeli dalam jumlah banyak dan tidak bisa dibawa oleh konsumen itu sendiri pada saat itu juga maka barang dagangan tersebut akan segera diantarkan dengan mobil pengangkut barang yang dimiliki oleh UD. Kurniawan ke alamat konsumen berada oleh sopir dan kernet barang dalam waktu secepatnya. Dan biaya angkut penjualan barang telah ditanggung oleh UD. Kurniawan.

Ketika terjadi penjualan secara tunai maka langsung diterima oleh bagian kasir baik dalam jumlah banyak maupun sedikit. Dan apabila terjadi penjualan kredit maka UD. Kurniawan mempunyai persyaratan pembayaran yaitu selambat-lambatnya 3 bulan atau 120 hari dari nota penjualan dicetak ataupun diterima oleh konsumen.

Dalam hal persediaan barang dagang, UD. Kurniawan melakukan pencatatan atau pelaporan persediaan barang dagang dengan menggunakan sistem pencatatan fisik (periodik). Mengingat banyaknya barang dagangan yang ada di UD. Kurniawan, maka diharapkan sistem pencatatan periodik ini dapat memudahkan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan pembelian barang dagang dan memudahkan pemilik perusahaan dalam melihat jumlah stok barang yang ada di gudang. Tetapi justru akan lebih baik jika laporan persediaan barang dagang itu dilakukan dengan cara perhitungan dengan menggunakan sistem pencatatan buku (perpetual). Karena pencatatan dengan sistem perpetual akan lebih terperinci dan bisa digunakan dalam perhitungan catatan dalam waktu dekat, seperti perhitungan persediaan barang dagang bulanan. Hal ini juga didukung oleh perputaran persediaan barang yang sangat cepat berubah akibat adanya penjualan. Sehingga kuantitas persediaan barang dagang selalu terjaga dan tersedia, tidak berlebihan dan tidak juga kekurangan.

Dalam melakukan kegiatan penjualan sehari-hari, metode penilaian barang dagang yang diterapkan pada UD. Kurniawan adalah metode penilaian FIFO (*First In First Out*). Tetapi, UD. Kurniawan tidak mempunyai pencatatan akuntansinya. Menurut pemilik

UD. Kurniawan, metode ini dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam persediaan barang dagang. Karena dengan menggunakan metode ini maka barang yang pertama kali masuk adalah barang yang pertama kali dikeluarkan atau dijual. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kerusakan pada barang dagangan dan sekaligus menghindari terjadinya kadaluarsa terhadap barang dagangan yang ada di gudang.

Keakuratan laporan persediaan barang dagang yang ada pada UD. Kurniawan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang ada pada UD. Kurniawan seperti pada neraca dan laba rugi. Pencatatan pada laporan keuangan meliputi harga pokok perolehannya serta menambahkan seluruh biaya untuk mendapatkan persediaan yang diinginkan, baik biaya secara langsung maupun biaya tidak langsung.

a. Pembahasan Laporan Persediaan Barang Dagang

UD. Kurniawan selama ini melakukan pencatatan pada laporan persediaan barang dagang dengan menggunakan metode fisik yang telah tersistem di komputer. Meskipun demikian, akan tetapi pencatatan tersebut tidak sesuai dengan persediaan fisik yang ada di Gudang. Hal itu terjadi karena pimpinan perusahaan tidak melakukan pencatatan apapun terhadap barang yang akan digunakan untuk kebutuhan pribadinya. Sehingga stok yang ada pada pencatatan fisik yang ada di komputer tidak sesuai dengan pencatatan fisik yang ada di Gudang.

Penilaian persediaan barang dagang yang ada pada UD. Kurniawan belum mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Meskipun demikian, UD. Kurniawan dalam menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari selalu menerapkan sistem pengendalian dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau yang sering disebut dengan metode FIFO (*First In First Out*). Hanya saja UD. Kurniawan belum mempunyai pencatatan yang jelas mengenai pencatatan akuntansi

khususnya dalam laporan persediaan barang dagang tersebut. Hal itu dilakukan oleh UD. Kurniawan karena mereka menganggap bahwa perusahaan akan lebih banyak mendapatkan keuntungan bila menggunakan metode FIFO. Serta dapat mengurangi kerugian terhadap fisik barang karena disebabkan oleh kerusakan barang akibat terlalu lama berada dalam gudang penyimpanan dan juga dapat mengurangi kerugian terhadap masa kadaluarsa barang dagangan yang ada dalam gudang penyimpanan.

Ketidak sesuai yang dimaksud dapat dilihat dalam hasil penelitian. UD. Kurniawan hanya melakukan catatan simple terhadap persediaan barang dagangannya. Padahal, jika UD. Kurniawan mengikuti PSAK NO.14, maka laporan persediaan barang dagang yang dihasilkan akan jauh lebih akurat. Seperti yang telah peneliti contohkan dalam pembahasan.

Upaya Laporan Persediaan Barang Dagang Dalam Peningkatan Laba Penjualan

Adanya laporan persediaan barang dagang merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh UD. Kurniawan dalam peningkatan laba penjualan. Hal itu dilakukan karena dengan adanya laporan persediaan barang dagang, maka perusahaan dapat lebih mudah mengawasi barang dagangan yang ada dalam perusahaan dengan melihat laporan persediaan yang telah tersistem di komputer. Apabila laporan persediaan barang dagang itu akurat dan kartu persediaan barang dagang ada dalam perusahaan, maka pemilik perusahaan akan lebih mudah mengawasi barang dagangan yang ada di perusahaan. Dengan demikian dapat mengurangi terjadinya pencurian barang dagangan dalam perusahaan. Karena barang dagangan tersebut telah diawasi setiap saat melalui kartu persediaan. Sehingga jika kuantitas barang dagang tetap terjaga maka laba penjualan akan meningkat.

Berikut adalah daftar persediaan awal barang dagang milik UD. Kurniawan.

UD. KURNIAWAN

Daftar Persediaan Awal

Per 1 Januari 2022

No.	Nama Barang	Unit	Harga/ Unit	Jumlah
1.	Pupuk NPK 15-15 50 kg	20	150.000	3.000.000
2.	Pupuk NPK Mutiara 16-16 1 kg	18	24.000	432.000
3.	Pupuk Urea 50 kg	19	90.000	1.710.000
Jumlah Keseluruhan		57		5.142.000

Sumber : Data Diolah Penulis

Berikut beberapa transaksi penjualan milik UD. Kurniawan.

UD. Kurniawan

Daftar Penjualan Barang Dagangan

Pupuk NPK 15-15 50 kg

Tanggal	Unit	Harga / Unit	Jumlah
03/01/2022	2	175.000	350.000
04/01/2022	1	175.000	175.000
08/01/2022	5	175.000	875.000
15/01/2022	2	175.000	350.000
17/01/2022	7	175.000	1.225.000
19/01/2022	3	175.000	525.000

21/01/2022	3	175.000	525.000
30/01/2022	4	175.000	700.000
Total	27		4.725.000

Sumber : Data Diolah Penulis

UD. Kurniawan
Daftar Penjualan Barang Dagangan
Pupuk NPK Mutiara 16-16 1 kg

Tanggal	Unit	Harga / Unit	Jumlah
02/01/2022	4	30.000	120.000
04/01/2022	8	30.000	240.000
06/01/2022	5	30.000	150.000
07/01/2022	2	30.000	60.000
15/01/2022	3	30.000	90.000
17/01/2022	10	30.000	300.000
19/01/2022	1	30.000	30.000
29/01/2022	4	30.000	120.000
Total	37		1.110.000

Sumber : Data Diolah Penulis

UD. Kurniawan
Daftar Penjualan Barang Dagangan
Pupuk Urea 50 kg

Tanggal	Unit	Harga / Unit	Jumlah
04/01/2022	3	115.000	345.000
06/01/2022	2	115.000	230.000
07/01/2022	4	115.000	460.000
10/01/2022	6	115.000	690.000
15/01/2022	8	115.000	920.000
18/01/2022	4	115.000	460.000
19/01/2022	2	115.000	230.000
22/01/2022	1	115.000	115.000
23/01/2022	4	115.000	460.000
30/01/2022	6	115.000	690.000
Total	40		4.600.000

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari transaksi diatas maka laporan persediaan barang dagang yang sesuai dengan PSAK NO. 14 yaitu sebagai berikut:

Kartu Persediaan MPKP (FIFO) – Perpetual

UD. KURNIAWAN

Periode 31 Januari 2022

Tgl	Pembelian			Penjualan			Jumlah		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
01/01/22							20	150.000	3.000.000
03/0				2	150.000	300.000	18	150.000	2.700.000

1/22									
04/0 1/22				1	150.000	150.000	17	150.000	2.550.000
05/0 1/22	5	150. 000	750. 000				22	150.000	3.300.000
08/0 1/22				5	150.000	750.000	17	150.000	2.550.000
15/0 1/22				2	150.000	300.000	15	150.000	2.250.000
17/0 1/22				7	150.000	1.050.000	8	150.000	1.200.000
19/0 1/22				3	150.000	450.000	5	150.000	750.000
20/0 1/22	10	150. 000	1.50 0.00 0				15	150.000	2.250.000
21/0 1/22				3	150.000	450.000	12	150.000	1.800.000
28/0 1/22	3	155. 000	465. 000				3	155.000	465.000
30/0 1/22				4	150.000	600.000	8	150.000	1.200.000
							3	155.000	465.000
Jumlah Persediaan Akhir				27		4.050.000	8	150.000	1.200.000
							3	155.000	465.000

Pupuk NPK 15-15 50 k

Sumber : Data Diolah Penulis

Kartu Persediaan MPKP (FIFO) – Perpetual

UD. KURNIAWAN

Periode 31 Januari 2022

Pupuk NPK Mutiara 16-16 1 kg

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Jumlah		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
01/01/2022							18	24.000	432.000
02/01/2022				4	24.000	96.000	14	24.000	336.000
04/01/2022				8	24.000	192.000	6	24.000	144.000
05/01/2022	30	26.000	780.000				30	26.000	780.000
06/01/2022				5	24.000	120.000	1	24.000	24.000
							30	26.000	780.000
07/01/2022				1	24.000	24.000	30	26.000	780.000
				1	26.000	26.000	29	26.000	754.000
15/01/2022				3	26.000	78.000	26	26.000	676.000
17/01/2022				10	26.000	260.000	16	26.000	416.000
19/01/2022				1	26.000	26.000	15	26.000	390.000
28/01/2022	10	26.000	260.000				25	26.000	650.000
29/01/2022				4	26.000	104.000	21	26.000	546.000
Jumlah Persediaan Akhir				37		926.000	21	26.000	546.000

Sumber : Data Diolah Penulis

Kartu Persediaan MPKP (FIFO) – Perpetual

UD.Kurniawan

Periode 31 Januari 2022

Pupuk Urea 50 kg

Tang gal	Pembelian			Penjualan			Jumlah		
	Un it	Harga	Jumlah	Un it	Harga	Jumlah	Un it	Harga	Jumlah
01/01 /2022							19	90.000	1.710.000
04/01 /2022				3	90.000	270.000	16	90.000	1.440.000
06/01 /2022				2	90.000	180.000	14	90.000	1.260.000
	5	95.000	475.000				5	95.000	475.000
07/01 /2022				4	90.000	360.000	10	90.000	900.000
							5	95.000	475.000
10/01 /2022				6	90.000	540.000	4	90.000	360.000
	8	95.000	760.000				13	95.000	1.2350.000
15/01 /2022				4	90.000	360.000	-	-	-
				4	95.000	380.000	9	95.000	855.000
18/01 /2022				4	95.000	380.000	5	95.000	475.000
	12	95.000	1.140.000				17	1.615.000	1.140.000
19/01 /2022				2	95.000	190.000	15	95.000	1.425.000
22/01 /2022				1	95.000	95.000	14	95.000	1.330.000
23/01 /2022				4	95.000	380.000	10	95.000	950.000
30/01 /2022				6	95.000	570.000	4	95.000	380.000
Jumlah Persediaan Akhir				40		3.705.000	4	95.000	380.000

Sumber : Data Diolah Penulis UD. Kurniawan

Rekapitulasi Persediaan Akhir

Periode 1 Januari – 31 Januari 2022

Pendapatan Penjualan

No	Nama Barang	Unit	Jumlah
1.	Pupuk NPK 15-15 50 kg	11	1.665.000
2.	Pupuk NPK Mutiara 16-16 1 kg	21	546.000
3.	Pupuk Urea 50 kg	4	380.000
Total Keseluruhan		36	2.591.000

Sumber data diolah penulis

N o.	Nama Baran g	Penjuala n Bersih	Kos Barang Terjual	Laba Bruto
1.	Pupu k NPK 15-15 50 kg	4.725.00 0	4.050.0 00	675.00 0
2.	Pupu k NPK Mutia ra 16-16 1 kg	1.110.00 0	926.00 0	184.00 0
3.	Pupu k Urea 50 kg	4.600.00 0	3.705.0 00	895.00 0
Total Keseluruh an		10.435.0 00	8.681.0 00	1.754.0 00

UD. Kurniawan

Laporan Bruto per barang

Periode 1 Januari- 31 Januari

KESIMPULAN

Berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan antara lain sebagai berikut:

1. UD. Kurniawan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian dan bahan bangunan. Adapun barang yang dijual adalah barang seputar keperluan pertanian seperti pupuk urea,pupuk za, racun rumput, racun serangga, racun ulat, pestisida, cangkul, semprot, plastik mulsa, dan barang seputar bahan bangunan seperti pasir, semen, cat tembok, batu bata, batu padas, keramik, dan lain sebagainya.

2. Kegiatan penjualan barang dagang yang ada pada UD. Kurniawan dalam perlakuan nya sehari-hari belum sesuai dengan PSAK. NO. 14 karena masih menerapkan sistem pencatatan dengan menggunakan metode fisik (periodik). Namun dalam pengendalian persediaan sehari-hari UD. Kurniawan telah menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), dan UD. Kurniawan juga masih menggunakan catatan manual.
3. Sistem pencatatan yang ada pada UD. Kurniawan kurang baik khususnya dalam sistem pencatatan laporan persediaan barang dagang dikarenakan data yang dihasilkan kurang akurat karena tidak menyesuaikan dengan data secara fisik dan data secara komputerisasi sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan jumlah persediaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Eva Fitrah. 2014. *Panduan Praktis Step By Step Menyusun Laporan Keuangan Dengan Praktis Secara Otodidak*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Humanika.

Hery. 2016. *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Mannaga, Idham. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Yogyakarta : Ladang Kata.

Ningsih, Heny Triastuti Kurnia dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : Perdana Publishing.

Soemarso. 2016. *Akuntansi Pengantar*. Cetakan Keempatbelas. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Surahman. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan.

Warsono, Sony. 2013. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta : AB Publisher.

Widodo. 2017. *Metode Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers

Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.